

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CEPIT

Hilmi Asrori¹, Wasith Achadi²

¹FITK, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

²FITK, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

124204012002@student.uin-suka.ac.id, [2 wasith.achadi@uin-suka.ac.id](mailto:wasith.achadi@uin-suka.ac.id).

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools plays a vital role in shaping students' religious character. Teachers function not only as instructors but also as curriculum designers, implementers, and evaluators who are responsible for instilling religious values in students' daily lives. This study aims to describe the role of teachers in developing the PAI curriculum at SD Negeri Cepit, focusing on curriculum design strategies, classroom implementation, supporting and inhibiting factors, as well as the impact on students' religious character. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, and then analyzed using the Miles & Huberman interactive model. The findings reveal that PAI teachers actively integrate religious values into teaching materials, methods, and extracurricular activities. Supporting factors include principal support, the school's religious culture, and parental involvement, while inhibiting factors involve limited time allocation and a lack of innovative teaching resources. The development of the PAI curriculum has proven to strengthen students' religious character, reflected in their discipline in worship, honesty, responsibility, and tolerance.

Keywords: Islamic Education Teacher, Curriculum Development, Religious Character, Elementary School

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kurikulum yang mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri Cepit, dengan fokus pada strategi perancangan,

implementasi pembelajaran, faktor pendukung maupun penghambat, serta dampaknya terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai religius pada materi, metode, dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, budaya religius sekolah, serta keterlibatan orang tua, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan waktu dan bahan ajar. Pengembangan kurikulum PAI terbukti memperkuat karakter religius peserta didik, yang tercermin pada sikap disiplin ibadah, jujur, tanggung jawab, dan toleransi.

Kata Kunci: Guru PAI, Kurikulum, Karakter Religius, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik (Salisah, 2024). Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah karakter religius. Fenomena menurunnya moralitas anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius perlu diperkuat sejak jenjang awal. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak mulia yang menjadi bekal spiritual dan moral peserta didik.

Kurikulum sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran

berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kurikulum PAI tidak cukup jika hanya menekankan aspek pengetahuan agama, melainkan harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual, relevan, dan berbasis pada pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak di sekolah dasar (Zuchdi, 2011).

Dalam pengembangan kurikulum, guru menempati posisi sentral. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kurikulum (Rusman, 2012). Sebagai perancang, guru PAI menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada penguatan

karakter religius. Sebagai pelaksana, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai religius. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan religiusitas peserta didik melalui observasi sikap, praktik ibadah, dan perilaku sosial.

Pendidikan karakter religius sendiri mencakup pembiasaan sikap disiplin dalam ibadah, kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2013). Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara berkesinambungan melalui pembelajaran formal maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis karakter efektif dalam meningkatkan perilaku religius siswa, namun banyak yang belum secara mendalam mengkaji bagaimana peran guru sebagai aktor utama dalam pengembangan kurikulum PAI di tingkat sekolah dasar.

Dalam praktiknya, penguatan karakter religius melalui kurikulum PAI menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Dukungan kepala sekolah, budaya religius di sekolah, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor penting yang memperlancar proses pendidikan karakter. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kurangnya bahan ajar inovatif, dan pengaruh lingkungan luar sekolah sering menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum secara optimal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada analisis peran guru dalam mengembangkan kurikulum PAI untuk memperkuat karakter religius peserta didik di SD Negeri Cepit. Fokus penelitian meliputi strategi perancangan, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pengembangan kurikulum terhadap karakter religius peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri Cepit.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam

pengembangan kurikulum PAI untuk penguatan karakter religius peserta didik. Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri Cepit, dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAI di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum

Guru PAI di SD Negeri Cepit memiliki peran strategis dalam

pengembangan kurikulum. Sebagai perancang, guru tidak hanya berpegang pada kurikulum nasional, melainkan juga melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Adaptasi tersebut diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap tujuan dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan sikap religius dalam keseharian.

Sebagai pelaksana, guru PAI berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan doa bersama, shalat dhuha, serta keteladanan guru dalam sikap sehari-hari. Guru memosisikan diri bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang dapat ditiru peserta didik. Melalui metode pembelajaran aktif dan kontekstual, nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan secara alami.

Peran guru sebagai evaluator juga sangat penting. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tulis, melainkan juga observasi sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan catatan harian, penilaian diri, serta laporan dari orang tua untuk menilai sejauh mana karakter religius berkembang. Dengan cara ini, guru memperoleh gambaran menyeluruh tentang keberhasilan kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik.

Gambar 1. Alur Peran Guru PAI dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik



Diagram di atas menggambarkan tahapan peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum untuk memperkuat karakter religius peserta didik di SD Negeri Cepit. Guru berperan pertama sebagai perancang, yaitu menyusun kurikulum, silabus, dan RPP yang terintegrasi dengan

nilai-nilai keislaman. Selanjutnya guru bertindak sebagai pelaksana, yakni mengimplementasikan pembelajaran PAI melalui metode keteladanan, pembiasaan ibadah, serta kegiatan pembelajaran aktif yang kontekstual. Tahap berikutnya adalah evaluator, yaitu menilai perkembangan religiusitas siswa baik dari aspek kognitif, sikap, maupun praktik ibadah.

Ketiga peran tersebut bermuara pada penguatan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, peran guru tidak berhenti pada pengajaran materi semata, melainkan mencakup proses menyeluruh untuk menanamkan nilai religius sebagai karakter dasar siswa.

Implementasi Kurikulum PAI dalam Penguatan Karakter Religius

Implementasi kurikulum PAI di SD Negeri Cepit dijalankan melalui pendekatan integratif yang menekankan pembelajaran berbasis nilai. Setiap materi ajar dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan relevansi nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran, guru mengaitkan dengan praktik sehari-hari seperti tidak menyontek saat ujian, berkata benar meskipun sulit, serta mengembalikan barang yang bukan miliknya.

Selain integrasi materi, guru juga menekankan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari proses implementasi. Kegiatan rutin seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan doa sebelum belajar menjadi media untuk membentuk karakter religius secara berkesinambungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi ditanamkan sebagai kebutuhan spiritual siswa. Dengan keterlibatan aktif guru, kegiatan religius tersebut mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih mendalam pada diri siswa.

Implementasi kurikulum juga didukung oleh aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, lomba keagamaan, dan kajian Islami. Kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai religius di luar kelas. Dengan demikian, penguatan karakter religius tidak hanya terbatas dalam pembelajaran formal, tetapi juga

mencakup dimensi sosial dan budaya sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri Cepit sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung. Dukungan kepala sekolah menjadi aspek penting karena memberikan legitimasi dan ruang gerak bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, budaya religius yang sudah terbangun di sekolah, seperti pembiasaan salam, doa, dan berpakaian sopan, memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua juga turut mendukung, terutama dalam membiasakan anak melaksanakan ibadah di rumah.

Namun, terdapat sejumlah faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan. Waktu pembelajaran PAI yang terbatas sering menjadi kendala, sehingga guru harus berusaha mengoptimalkan alokasi waktu yang ada. Selain itu, keterbatasan bahan ajar inovatif juga membuat guru perlu berimprovisasi agar pembelajaran tetap menarik dan bermakna.

Tantangan lain datang dari pengaruh lingkungan luar sekolah yang kadang tidak sejalan dengan nilai religius yang ditanamkan di sekolah, seperti pergaulan bebas atau pengaruh media digital yang tidak terkontrol.

Faktor pendukung dan penghambat ini saling memengaruhi jalannya pengembangan kurikulum. Guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi agar mampu mengatasi hambatan yang ada, sekaligus memanfaatkan faktor pendukung secara maksimal. Dengan strategi yang tepat, hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga tujuan penguatan karakter religius tetap dapat tercapai.

Dampak Pengembangan Kurikulum terhadap Karakter Peserta Didik

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan guru terbukti memberikan dampak signifikan terhadap karakter religius peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin disiplin dalam melaksanakan ibadah, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka mulai membiasakan diri shalat tepat waktu, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini menandakan adanya

transformasi nilai religius ke dalam kebiasaan nyata.

Selain aspek ibadah, karakter sosial peserta didik juga mengalami peningkatan. Siswa lebih jujur dalam berinteraksi, menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki sikap toleran terhadap teman yang berbeda pendapat. Nilai-nilai ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten di bawah bimbingan guru.

Dampak positif ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku. Kurikulum PAI yang dikembangkan guru tidak hanya menjadi instrumen pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, keberhasilan penguatan karakter religius peserta didik merupakan cerminan dari efektivitas peran guru dalam mengembangkan kurikulum secara holistik.

Diskusi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mempertegas bahwa guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan

pengembangan kurikulum berbasis karakter. Peran guru yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan religius di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mampu berperan secara optimal, maka internalisasi nilai religius dapat berlangsung lebih efektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam membangun sinergi antara kurikulum, budaya sekolah, dan peran orang tua. Temuan ini mendukung pandangan Rusman (2012) yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi dan kreativitas guru. Dalam konteks SD Negeri Cepit, guru mampu menjadikan kurikulum sebagai instrumen yang hidup dan kontekstual dengan realitas siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran praktis tentang peran guru, tetapi juga kontribusi teoretis dalam kajian pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter religius. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi

sekolah lain dalam memperkuat pendidikan karakter melalui kurikulum, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri Cepit memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kurikulum untuk penguatan karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kurikulum yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum PAI dilakukan melalui pembiasaan ibadah, integrasi nilai religius dalam materi ajar, serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan.

Keberhasilan penguatan karakter religius didukung oleh faktor internal seperti budaya religius sekolah dan dukungan kepala sekolah, serta faktor eksternal berupa keterlibatan orang tua. Namun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya sumber belajar inovatif menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara

keseluruhan, pengembangan kurikulum PAI terbukti mampu meningkatkan karakter religius siswa, yang tercermin dalam sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Saran

Pertama, guru PAI perlu terus meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran, misalnya dengan mengembangkan bahan ajar inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program religius, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas yang memadai. Ketiga, orang tua perlu lebih aktif berkolaborasi dengan sekolah agar pembiasaan karakter religius yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah.

Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas fokus kajian, misalnya dengan membandingkan peran guru PAI di beberapa sekolah dasar lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan kurikulum PAI berbasis karakter religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat

menjadi rujukan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah dasar secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2013). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan karakter siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nashih, A. (2020). The role of Islamic education teachers in character building of elementary school students. *Journal of Islamic Education Research*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.21009/jier.082.05>

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr*:

Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 36-42,
<https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.